

**DINAMIKA KEBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
BALKONDES DI DESA WRINGINPUTIH MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

**Febia Fithri JumiYanti**

**NIM : 15250017**

Pembimbing:

**Abidah Muflihati, S.Thi., M.Si**

**NIP. 19770317200604 2 001**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1239/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KEBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
BALKONDES DI DESA WRINGINPUTIH MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBIA FITHRI JUMIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250017  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5feae6fa8f7a



Penguji II  
Aryan Torrido, SE., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fead0469d1b8



Penguji III  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5feae41bde51f



Yogyakarta, 04 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5feb7cbe821c



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Febia Fithri Jumiyanti  
NIM : 15250017  
Judul Skripsi : Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan  
Balkondes di Desa Wringinputih Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi IKS



Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si.,  
NIP. 1983010182009011012

Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
NIP. 197703172006042001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febia Fithri Jumiyantri  
NIM : 15250017  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih Magelang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Febia Fithri Jumiyantri  
NIM. 15250017

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Febia Fithri Jumiyantri  
NIM : 15250017  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. P. Buru No. 46 RT. 13 LK I Way Halim Permai  
Bandar Lampung

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Febia Fithri Jumiyantri  
15250017

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Saya sendiri, Kita pernah berada dititik terendah yang sama dan berjuang pun bersama-sama. Terimakasih diri kamu dan aku hebat ternyata bisa kita lewati keadaan itu.

Ibunda, terimakasih atas doa dan segalanya.

Ayah tercinta, terimakasih atas pengorbanan disetiap tetesan peluhmu untuk membahagiakan anak perempuannya dan Adikku.

Neneku Oyot dan juga Mbah.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga.



## **MOTTO**

*“Nikmati takdirNya, jalani proses dariNya, maka terjadilah kataNya”*

-Febia Fithri J-



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapat syafaatnya di yaumil kiyamah nanti.

Dalam skripsi yang berjudul “Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Wringinputih Magelang” Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah,. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Abidah Muflihati, S.Thi., M.Si., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan serta arahannya kepada penulis. Serta atas keluangannya waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Arif Maftuhin. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi dukungan dan arahan.

6. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberi ilmu pengetahuannya.
7. Seluruh Informan dan perangkat desa Wringinputih, serta pengurus Balkondes Wringinputih serta seluruh masyarakat yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga seluruh informasi dapat bermanfaat bagi semua kalangan.
8. Terimakasih untuk orang tuaku Ayahanda Sang Sutrisna, Ibunda Rumiati juga Adikku Reza Maulana, serta seluruh keluarga besar ku untuk cinta, doa, pengorbanan, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang terkasih untuk Oyot, Mbah Putri dan Kakung serta Om dan Bibi untuk segala doa, pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta dukungannya yang tak terhingga sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih dengan penuh cinta untuk diriku sendiri yang sudah kuat dan berjuang menikmati dan menjalani rangkaian proses pembuatan skripsi ini, begitu banyak tangis dan tawa yang aku dan diriku lalui. Skripsi ini tercipta untuk diriku dan juga orang-orang terkasih.
11. Untuk kalian teman-temanku Bestie, IKS A dan teman-teman program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015 terima kasih moment selama ini.
12. Kepada teman-teman KKN Bendo Saptosari, Teh Dewi, Teh Syifa, Kak Ais, Syafa, Binti, Laily, Kak Ilham, Althof dan Danang, terima kasih atas momentnya.

13. Untuk teman-teman PPS Al Ikhlas Sentolo, terimakasih atas moment berproses menjadi seorang peksosnya.
14. Untuk Nurul Hidayah, Vidia Ningrum, Wahyu Puspita, Afifah Febriana Putri, Dede Nursiti Taati, Ika Adi Nugroho, Lalu M. Ridho Firmansyah, Agustina Ari Ambarwati, Siti Awanda Nurhalimah, Miftah Nur Jannah terimakasih atas semua bantuannya, saya bersyukur bisa mendapatkan kesempatan kenal dengan kalian. Bahagia dan sehat selalu orang-orang baik.
15. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
- Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya yang sederhana dan semoga memberi manfaat untuk pembacanya. Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis,  
Febia Fithri J

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Febia Fithri Jumiyanthi 15250017, *Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih Magelang*. Skripsi: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kepedulian perusahaan atau pelaku bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dalam system perekonomian nasional. Perusahaan tersebut adalah PT. Pertamina. PT. Pertamina selaku perusahaan terbesar di Indonesia tersebut memiliki komitmen dalam melaksanakan CSR meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana maupun bantuan khusus. Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Wringinputih yang berbasis pariwisata yang dimanfaatkan sebagai estalase bagi perekonomian daerah yang akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berada di Desa tersebut. Sehingga fokus penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana keberdayaan masyarakat dalam mengelola Balkondes Wringinputih serta Faktor-faktor yang mempengaruhi beroperasi dan tidaknya Balkondes Wringinputih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Balkondes Wringinputih baik itu anggota aktif dan juga pengurus inti, serta Kepala Dukuh Wringinputih. Analisa dan pengamatan informasi data dikumpulkan berupa; naskah wawancara, catatan lapangan, *videotape*, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber-sumber yang ada. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keberdayaan masyarakat dalam mengelola Balkondes Wringinputih memiliki tiga periode, masing-masing dari periode tersebut memiliki perbedaan tingkatan seperti pada periode awal tingkat keberdayaannya dirasa cukup, periode tidak beroperasi tingkatannya kurang, dan pada periode beroperasi kembali tingkatannya cukup. Balkondes Wringinputih juga memiliki faktor eksternal dan internal dalam proses operasional yang berdampak pada keberlangsungan sektor pariwisata tersebut. Namun dengan menjalin relasi dengan CBT Management Nusantara melahirkan angin segar bagi Balkondes Wringinputih untuk berbenah diri serta kembali mengembangkan kegiatannya.

**Kata kunci:** Dinamika, Keberdayaan, Masyarakat

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>COVER .....</b>                                                                                             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                                                                 | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                                                                          | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                                                 | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>                                                                        | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                                               | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                     | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                         | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                      | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                  | <b>i</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                                                                         | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                        | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                     | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                    | 8           |
| E. Kajian Pustaka .....                                                                                        | 8           |
| F. Kajian Teori .....                                                                                          | 15          |
| G. Metodologi Penelitian.....                                                                                  | 27          |
| H. Sistematika Pembahasan.....                                                                                 | 332         |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA WRINGINPUTIH, BOROBUDUR, MAGELANG.....</b>                                        | <b>33</b>   |
| A. Letak Geografis.....                                                                                        | 33          |
| B. Data Demografis.....                                                                                        | 35          |
| C. Profil Balkondes Wringinputih.....                                                                          | 44          |
| D. Kegiatan Balkondes Wringinputih.....                                                                        | 48          |
| <b>BAB III DINAMIKA KEBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BALKONDES DI DESA WRINGINPUTIH MAGELANG.....</b> | <b>51</b>   |
| A. Keberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Balkondes Wringinputih.....                                        | 51          |
| B. Faktor-Faktor beroperasi dan tidak beroperasinya Balkondes Wringinputih ....                                | 77          |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                                    | <b>86</b>   |
| A. Kesimpulan .....                                                                                            | 86          |
| B. Saran .....                                                                                                 | 88          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                     | <b>89</b>   |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                                  | <b>92</b>   |

## DAFTAR TABEL

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Borobudur .....</b>    | <b>4</b>  |
| <b>Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....</b>       | <b>35</b> |
| <b>Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....</b> | <b>37</b> |
| <b>Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....</b>  | <b>38</b> |
| <b>Tabel 5. Jumlah Kesejahteraan Keluarga.....</b>          | <b>39</b> |
| <b>Tabel 6. Jumlah Sarana dan Prasarana.....</b>            | <b>41</b> |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kepedulian perusahaan atau pelaku bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan<sup>1</sup> dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di wilayah yang akan menjadi sasaran CSR bagi perusahaan yang mencakup ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lingkungan, ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 nomor 3 yang mana mewajibkan setiap PT atau perusahaan untuk berkomitmen dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>2</sup> Komitmen perusahaan tidak hanya memberikan pembangunan ekonomi saja tetapi juga meliputi pengembangannya.

Di Indonesia pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan oleh semua perusahaan, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta lainnya. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sebagai pelaku ekonomi dalam system perekonomian sosial nasional. Salah satu BUMN yang melakukan CSR adalah PT. Pertamina<sup>3</sup>, sebagai perusahaan energy nasional yang berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Rio Brian, *Pengertian CSR Menurut Para Ahli, Manfaat dan Fungsi CSR Serta Contohnya*, <https://www.maxmanroe.com/pengertian-csr.html> diakses tanggal 01 juli 2019

<sup>2</sup>Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Perundang-Undangan Media Publikasi Peraturan Perundang-undangan dan Informasi Hukum, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-perdata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html> diakses tanggal 19 Juni 2019.

<sup>3</sup>Komitmen Perseroan Terbatas terhadap Tanggung Jawab Sosial, [www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan](http://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan) diakses tanggal 01 Juli 2019

CSR Pertamina dalam programnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang terintegrasi dengan strategi bisnis dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan dari prioritas wilayah dan daerah yang terkena dampak dari PT. Pertamina dengan mengembangkan energy hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak tersebut.<sup>4</sup>

Komitmen Pertamina dalam melaksanakan CSR meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana maupun bantuan khusus. Pertamina mengimplementasikan tujuan program CSR untuk *people, planet, and profit* (3P) dengan focus Pertamina dalam menjalankan operasinya dimana produk-produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan generasi yang akan datang.<sup>5</sup>

PT. Pertamina memberikan pembangunan dan pengembangan ekonomi berbasis wisata desa melalui CSR dengan mendirikan Balkondes (Balai Ekonomi Desa) di Desa Wringinputih, yang merupakan sebuah program bentukan BUMN selain kemitraan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berbasis pariwisata yang akan dimanfaatkan sebagai sebuah estalase bagi perekonomian daerah yang akan

---

<sup>4</sup>Komitmen Perseroan Terbatas terhadap Tanggung Jawab Sosial, [www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan](http://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan) diakses tanggal 01 Juli 2019

<sup>5</sup>*Ibid.*,

memberikan ruang bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa.<sup>6</sup>

Balkondes didirikan sejak tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun 2017 yang di naungi oleh PT Management CBT (*Community Based Tourism*) Nusantara sebagai utusan dari BUMN untuk menjebatani antara desa-desa di kawasan Candi Borobudur dengan Perusahaan BUMN. PT Management CBT (*Community Based Tourism*) Nusantara tidak hanya sebagai broker saja tetapi juga sebagai pembina yang memonitoring 20 Balkondes yang tersebar di kawasan Candi Borobudur. Namun dalam kepengurusannya warga sekitar diberikan amanah untuk menjadi bagian dari struktur kepengurusan dan pengembangan lebih lanjut Balkondes tersebut yang di tunjuk dan diseleksi oleh BUMDES setempat.

Berdirinya Balkondes dapat dilatar belakangi karena letaknya yang strategis di kawasan Candi Borobudur yang mana merupakan destinasi wisata bertaraf internasional yang setiap bulannya memiliki ribuan wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut. Ada 20 Balkondes binaan dari BUMN yang berdiri di kawasan Candi Borobudur.

Pada tabel statistik berikut ini, tahun 2017 di setiap bulannya Candi Borobudur selalu memiliki wisatawan yang berkunjung namun intensitas volumenya selalu naik dan turun. Pada bulan September sampai bulan Desember mengalami peningkatan pada wisatawan domestik, sedangkan untuk wisatawan mancanegara

---

<sup>6</sup>Profil Tentang Balkondes Borobudur, <http://balkondesborobudur.com/tentang-kami/> diakses tanggal 22 agustus 2019

mengalami penurunan.<sup>7</sup> Dilihat dari data statistik tersebut minat wisatawan berkunjung ke Candi Borobudur masih dapat dikatakan banyak karena masih memasuki angka ribuan, ini dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar Candi Borobudur untuk mengembangkan Balkondes.

**Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Borobudur<sup>8</sup>**

| Bulan     | Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur 2017 |             |
|-----------|-----------------------------------------------------|-------------|
|           | Domestik                                            | Mancanegara |
| Januari   | 400191                                              | 13463       |
| Februari  | 197361                                              | 12785       |
| Maret     | 261872                                              | 14701       |
| April     | 325315                                              | 16078       |
| Mei       | 339867                                              | 16722       |
| Juni      | 272389                                              | 11529       |
| Juli      | 359235                                              | 29879       |
| Agustus   | 164358                                              | 35400       |
| September | 175155                                              | 24292       |
| Oktober   | 206957                                              | 20506       |
| November  | 202795                                              | 13982       |
| Desember  | 645831                                              | 15136       |
| Jumlah    | 3551326                                             | 224473      |

sumber: BPS-Statistik Kota Magelang

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2017”, <https://magelangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/11/14/195/jumlah-pengunjung-candi-borobudur.html> diakses tanggal 22 agustus 2019

<sup>8</sup> Ibid.,

Dalam upaya pelaksanaan program CSR PT. Pertamina mengembangkan potensi yang ada di desa binaan yang dituju salah satu mengembangkan wisata desa yang ada di Desa Bojong, Wringinputih, Borobudur, Jawa Tengah dengan memanfaatkan bambu sebagai potensi untuk mendirikan Balkondes (Balai Ekonomi Desa).

Desa Wringinputih sendiri terletak sekitar 2,3 km dari kompleks wisata candi Borobudur. Disini, pengunjung akan dimanjakan dengan kondisi geografis khas pedesaan yang masih alami serta pemandangan menakjubkan berlatarbelakang perbukitan Menoreh. Seperti desa wisata lainnya, bidang pertanian menyokong kegiatan perekonomian utama di desa ini. Vegetasi seperti rambutan, ketela, papaya, kapulaga, Albasia, serta bambu dapat ditemukan dengan mudah. Terkhusus vegetasi bambu, desa wisata Wringinputih kemudian menyulapnya menjadi keunggulan wisata yang atraktif.<sup>9</sup>

Desa Wringinputih sudah dikenal dengan adanya kampung bambu klatakan sebelah utara dari balkondes Wringinputih untuk pemberdayaan masyarakat desa tersebut, kampung bambu klatakan sendiri seperti sebuah pasar tradisional yang diadakan setiap minggu legi di hari jawa yang menjual makanan tradisional desa setempat dan juga lainnya. Kampung bambu klatakan juga menawarkan pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung mengenai berbagai macam jenis bambu. Namun kampung bambu klatakan sendiri sempat mati beberapa tahun lalu dan kembali

---

<sup>9</sup>Deskripsi Balkondes Wringinputih, <http://balkondesborobudur.com/desa-wisata/desa-wringinputih/> diakses tanggal 29 september 2019

<http://balkondesborobudur.com/desa-wisata/desa-wringinputih/>

beroperasi lagi saat Balkondes Wringinputih juga beroperasi, sekarang kampung bambu klatakan menjadi bagian dari kegiatan kunjungan wisata desa di Balkondes Wringinputih.

Balkondes Wringinputih memiliki ciri khas sama seperti kampung bambu klatakan dengan memanfaatkan pohon bambu yang tumbuh melipah di sekitar desa sebagai bahan dasar bangunanya. Balkondes Wringinputih mengembangkan wisata desa yang memberikan opsi seperti adanya homestay, *outbond*, jemparingan atau panahan tradisional, paket *wedding* serta jalan-jalan kekampung bambu dan juga memberikan spot foto bagi yang hobi fotografi.

Namun pengelolaan Balkondes Wringinputih sempat tidak berjalan selama dua bulan disebabkan kepengurusan yang tidak aktif karena mempunyai kesibukan masing-masing diluar kepengurusan Balkondes. Hal tersebut mengakibatkan pemasukan Balkondes dalam segi perekonomian berkurang dan sedikit terbengkalainya beberapa bangunan. Selain daripada itu BUMDES di desa tersebut belum berjalan secara lancar. Selama didirikannya Balkondes tersebut dalam segi perekonomian belum terlalu signifikan tetapi dalam segi sosial lebih meningkat karena dari warga sekitar saling membaur untuk mengembangkan Balkondes tersebut.

Pemilihan kepengurusan yang baru dilakukan oleh PT. Managemen CBT Nusantara untuk mengaktifkan kembali Balkondes dalam proses pengembangannya. Selain itu adanya keaktifan warga sekitar untuk mengembangkan Balkondes bersama

dengan kepengurusan yang baru membuat kegiatan yang sempat berhenti menjadi berjalan kembali. Dalam proses mengaktifkan kegiatannya kembali, Balkondes Wringinputih mengadakan acara Balkon Bike yang dipromosikan secara besar-besaran. Acara tersebut berhasil menghadirkan dua ribu peserta.

Kondisi Balkondes yang sempat terhenti dan dikembangkan atau dihidupkan kembali oleh masyarakat Desa Wringinputih yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut dengan judul Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih, Magelang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis ingin membatasi pembahasan melalui rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Keberdayaan Masyarakat dalam mengelola Balkondes Wringinputih?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi beroperasi dan tidak beroperasinya Balkondes Wringinputih?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan mengenai keberdayaan masyarakat dalam mengelola Balkondes Wringinputih.
2. Menggambarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beroperasi dan tidaknya Balkondes Wringinputih.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wawasan dan sumbangan ilmu kepada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, maupun masyarakat umum lainnya mengenai pengembangan masyarakat melalui wisata desa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Balkondes Wringinputih serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pengembangan masyarakat melalui wisata desa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka berisikan tentang uraian hasil penelitian dan penelusuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan pembahasan mengenai keluarga berencana dan sejahtera. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai literatur bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu tinjauan pustaka juga digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan, penelusuran serta pencarian literatur yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti akan teliti sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Mila Marlinda, di UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2019 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Notowono Dalam Membangun Wisata Baru (studi Kasus Wisata Seribu Batu Songo Langit Dlingo, Bantul). Hasil penelitian ini menjelaskan menggambarkan usaha yang dilakukan koperasi Noto Wono untuk memberdayakan masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru serta menggambarkan dampak pemberdayaan masyarakat Sukorame oleh koperasi Notowono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat Sukorame. penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan koperasi Noto Wono lebih kepada sebagian segmen masyarakat yakni 47 orang yang menjadi pengelola wisata dan masyarakat *freelance* sedangkan masyarakat Sukorame pada umumnya tidak terlalu diberdayakan. Dampak program pemberdayaan pun hanya dirasakan oleh segmen masyarakat yaitu pengelola wisata dan masyarakat *freelance* bukan masyarakat umum Sukorame.<sup>10</sup>

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Riswantoro di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2014 yang berjudul Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan dinamika pengembangan batik mengalami pasang

---

<sup>10</sup>Mila Marlinda, “Pemberdayaan Masyarakat Sukorame oleh Koperaso Notowono dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songo Langit Dlingo,Bantul”, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019)

surut baik dari pengrajin maupun dari produksinya padahal jika dilihat batik sudah berkembang sejak zaman dahulu sebelum kemerdekaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan batik di Dusun Giriloyo terbagi menjadi dua klaster yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal ini penulis mengatakan jika kedua faktor tersebut tidak bisa sepenuhnya dijadikan patokan dari perubahan di masyarakat karena baik dari setiap masyarakat memiliki caranya tersendiri dalam mengembangkan batik.<sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Dian Octavia Hapsari di Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial Tahun 2018 yang berjudul *Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam Mengembangkan Pariwisata di Kawasan Candi Borobudur*. Hasil penelitian ini menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola balai ekonomi desa dalam mengembangkan pariwisata di Kawasan Candi Borobudur. Ada tiga temuan dalam hasil penelitian ini yaitu (1) pengelola belum memaksimalkan potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisatawan. (2) dalam pengembangan aksesibilitas belum dikembangkan secara maksimal karena pihak pengelola masih bergantung dengan bantuan masyarakat (3) pengembangan fasilitas Balai Ekonomi Desa diintegrasikan dalam satu kawasan dengan tujuan sebagai pusat kegiatan pariwisata masyarakat. Adapun faktor pendukung dari pengelolaan program Balai Ekonomi Desa adalah respon baik dari

---

<sup>11</sup>Riswanto, *"Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di dusun Giriloyo, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

masyarakat terhadap program Balai Ekonomi Desa dimana masyarakat merupakan pihak terkait dalam pengembangan potensi desa, kemudian faktor penghambatnya pemahaman yang masih kurang dari masyarakat dalam memahami peluang yang akan mereka kembangkan.<sup>12</sup>

*Keempat*, penelitian ini dilakukan oleh Afifah Khairunnisa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2019 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun 2017-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Balkondes Tuksongo sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan kesetaraan, partisipasi, dan keswadayaan atau kemandirian. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang masih harus di kembangkan agar pengelolaan Balkondes menjadi lebih baik. Masih perlu adanya pendampingan dan pelatihan yang harus di lakukan oleh PT. Patra Jasa terkait dengan perhitungan keuangan serta perhitungan pengunjung dan juga perhitungan peningkatan perekonomian yang terjadi. Pemerintah Desa hendaknya menggali lebih lanjut mengenai potensi yang dimiliki Desa Tuksongo agar Balkondes yang di bangun bisa lebih berkembang. Sebaiknya PT Patra Jasa maupun pemerintah Desa Tuksongo

---

<sup>12</sup> Dian Octavia Hapsari, “*Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kawasan Candi Borobudur*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

melakukan sosialisasi, pembinaan dan bantuan pendampingan pemberdayaan secara menyeluruh kepada masyarakat maupun pengelola Balkondes Tuksongo<sup>13</sup>.

*Kelima*, penelitian ini dilakukan oleh Yoga Andrian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Magister Ilmu Pemerintahan Tahun 2019 yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Community Based Tourism binaan BUMN tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian ini bahwa secara keseluruhan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Community Based Tourism Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang belum begitu membawa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa karena program balkondes belum berjalan dengan optimal. Pemerintah Desa maupun masyarakatnya masih banyak terjebak hanya pada pembangunan fisik balkondes karena belum memahami secara lebih mendalam program Balkondes sehingga pembangunan sumber daya manusia maupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki belum tersentuh lebih mendalam.<sup>14</sup>

*Keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Nadia Kaulika di Universitas Gadjah Mada, Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Jurusan Sosiatri Tahun 2018, yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa*

---

<sup>13</sup>Afifah Khairunnisa, “*Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun 2017-2018*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)

<sup>14</sup>Yoga Andrian, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Community Based Tourism binaan BUMN tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang*”, Thesis, (Yogyakarta: Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)

(Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Balkondes Waroeng Kopi Borobudur sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi kesadaran, tahap pengembangan kapasitas, dan tahap pembangunan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek yang potensial untuk dikembangkan agar pengelolaan Balkondes menjadi lebih baik. Masih adanya peran ganda yang harus dilakukan oleh pengelola serta belum adanya sistem perhitungan keuangan dan pengunjung yang baku menjadi menyulitkan pengelola untuk melakukan evaluasi peningkatan yang terjadi di Balkondes. Perlu adanya penambahan mekanisme baru yang terkait dengan pembagian tugas kerja dan perhitungan keuangan serta perhitungan pengunjung.<sup>15</sup>

*Ketujuh*, penelitian ini dilakukan oleh Adhitya Farhan di Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Tahun 2018 yang berjudul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa potensi-

---

<sup>15</sup>Nadia Kaulika, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”, Skripsi, (Yogyakarta: Ilmu Pembangunan dan Kesejahteraan (Sosiatri) Universitas Gadjah Mada, 2018)

potensi wisata yang ada di Desa Wisata Candirejo adalah potensi alam seperti Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin, dan Sunrise di Menoreh. Kemudian terdapat potensi agrowisata dan potensi seni dan budaya seperti kesenian Kubrosiswo, Jathilan, Dayakan, Gatholoco Saparan Perti Desa, dan potensi home industry slondhok. Potensi yang ada tadi dikemas dan dikelola menjadi sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Desa Wisata Candirejo untuk dijadikan paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Terdapat upaya program pemetaan potensi, program promosi, program kerjasama, dan program pelatihan-pelatihan agar potensi yang ada di Desa Candirejo lebih berkembang dan dikenal luas. Faktor pendukung Desa Candirejo adalah potensinya yang masih memadai, dekat dengan pemerintahan, adanya fasilitas dari dinas terkait dan partisipasi masyarakatnya yang tergolong aktif. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam pemberdayaan masyarakatnya adalah masih terbatasnya dana, terbatasnya SDM dan lemahnya bahasa dalam berkomunikasi. Pemberdayaan masyarakat yang ada berdampak pada sektor ekonomi dan sosial budaya. Dampak dari sektor ekonomi sendiri mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam sektor wisata seperti local guide, homestay serta home industry. Dampak sosial budaya adalah promosi potensi yang ada serta pelatihan softskill kepada masyarakat sekitar agar lebih berkembang dan mampu mengelola potensi yang ada<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup>Adhitya Farhan, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu

Dari literatur yang tercantum diatas, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Afifah Khairunnisa (2019), Yoga Andrian (2019), Nadia Kaulika (2018), Adhitya Farhan (2018), dan Dian Octavia Hapsari (2018) yaitu meneliti mengenai program bentukan dari Kementrian BUMN bagi masyarakat sekitar Candi Borobudur dengan mendirikan Balkondes (Balai Ekonomi Desa) untuk mengembangkan potensi yang ada di setiap desanya pada sektor pariwisata dan metode dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun letak perbedaannya pada fokus penelitian ini yang lebih menganalisis pengelolaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Balkondes di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Dinamika Keberdayaan Masyarakat**

#### **a. Dinamika**

Dinamika sosial merupakan salah satu penelaah sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial. Objek pembahasan dinamika sosial meliputi:<sup>17</sup>

- 1) Pengendalian sosial (*social control*), pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk menjaga, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar para anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengendalian sosial,

---

Pemerintahan, 2018)

<sup>17</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, “*Pengantar Sosial Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*”, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 49-51

struktur sosial memiliki alat-alat pengendalian yang berupa nilai-nilai dan norma yang dilengkapi dengan unsur kelembagaannya.

- 2) Penyimpangan Sosial (*role expectation*), perilaku penyimpangan adalah perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpangan tersebut menimbulkan reaksi-reaksi tertentu seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat yang menimbulkan hukuman.
- 3) Mobilitas Sosial (*social mobility*), mobilitas sosial merupakan peristiwa sosial dimana individu atau kelompok bergerak atau berpindah kelas sosial satu ke lapisan sosial lainnya baik pergerakan itu mengarah pada gerak sosial dari lapisan sosial bawah bergerak keatas atau sebaliknya, yaitu bergerak ketas.
- 4) Perubahan Sosial (*social change*), perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial disebut juga mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan tradisional ke arah modern tetapi ada justru bergeser dari pola-pola peradaban yang maju ke pola-pola tradisional atau bahkan mengalami kehancuran. Adapun bentuk perubahan yang dapat dilihat dari mekanisme perubahan itu sendiri, sebab ada perubahan sosial yang disengaja atau dikehendaki atau direncanakan (*planned change*) dan ada juga perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan atau tidak disengaja (*unplanned change*).

Dari empat cakupan objek pembahasan dinamika tersebut, yang lebih dekat dengan dinamika dalam konteks penelitian ini adalah dinamika perubahan sosial (*social change*).

## **2. Keberdayaan Masyarakat**

### **a. Pengertian Keberdayaan Masyarakat**

Keberdayaan lahir dari pemberdayaan yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada agar menjadi berdaya bagi kehidupan mereka. Menurut Ife yang dikutip oleh Hari di jurnalnya mengatakan indikator keberdayaan akan tercapai apabila pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *holisme*, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang jika diterapkan akan mengangkat derajat kemandirian atau keberdayaan masyarakat.<sup>18</sup>

### **b. Indikator Keberdayaan Masyarakat**

Adapun kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan masyarakat yang menyajikan banyak indikator keberdayaan.<sup>19</sup> Berikut empat diantaranya yang menyangkut derajat keberdayaan menurut Edi Suharto, yaitu:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah, meliputi tiga kemampuan yaitu kemampuan ekonomi (evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya,

---

<sup>18</sup>Hari Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, Jurnal Agribisnis Pertanian, Vol 2: 2, Juni:2012, hlm 174

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm 175

keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara, keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat), kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan (kepercayaan diri dan kebahagiaan, keinginan memiliki kesejahteraan yang setara, keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain, keinginan untuk mengontrol jumlah anak), kemampuan kultur dan politis (*Assertiviness* dan otonomi, keinginan untuk menghadapi subordinasi tradisi budaya, diskriminasi hukum dan pengecualian politik, keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik).

2. Tingkat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas, meliputi tiga kemampuan yaitu kemampuan ekonomi (Akses terhadap pelayanan keuangan makro, akses terhadap pendapatan, akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga, akses terhadap pasar, penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak), kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan (Keterampilan, status kesehatan dan gizi, kesadaran mengenai akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik), kemampuan kultural dan politis (mobilitas terhadap dunia, pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan, kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan).
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan, meliputi tiga kemampuan yaitu kemampuan ekonomi (kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkan, kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga,

kontrol atas aset tenaga kerja keluarga, tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar), kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan (kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga, aksi individu untuk mempertahankan diri dan kekerasan keluarga dan masyarakat), kemampuan kultural dan politis (aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas, keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik).

4. Tingkat kemampuan kerjasama, meliputi tiga kemampuan yaitu kemampuan ekonomi (tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro), kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan (tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik), kemampuan kultural dan politis (tindakan bersama untuk membela orang lain dalam menghadapi perilaku salah dalam keluarga dan masyarakat, partisipasi dalam gerakan – gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro).<sup>20</sup>

Keempat indikator keberdayaan tersebut merupakan suatu syarat dari hasil pemberdayaan yang harus dicapai oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada agar menjadi berdaya.

---

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 65

### 3. Tinjauan Pengembangan Balkondes

Pengembangan Balkondes merupakan pengembangan yang berbasis ekonomi masyarakat yang memiliki fokus di sektor pariwisata dan juga pengembangan industri lokal. Masyarakat turut andil dalam mengembangkan wisata desa yang nantinya akan menjadi prasarana bagi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat di desa Wringiputih.

Pengembangan Masyarakat memiliki tujuan yaitu membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur nsegara kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam perspektif pengembangan masyarakat adanya pendekatan alternatif yang berupaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

Banyak program pengembangan masyarakat yang berupaya membangun basis masyarakat yang lebih kuat untuk aspek tunggal eksistensi manusia. Sering kali jika dikaitkan dengan kerja sosial konvensional, pengembangan masyarakat masih memusatkan pada tersedianya pelayanan kemanusiaan berbasis masyarakat (seperti kesehatan, perumahan, perlindungan perempuan dan rekreasi) tetapi mengabaikan basis ekonomi.

---

<sup>21</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunnity Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm 409

Pada sisi lain, banyak proyek pengembangan ekonomi masyarakat berjalan atas dasar asumsi bahwa dari pengembangan ekonomi, semua aspek lainnya dapat mengikuti dan mengabaikan kebutuhan-kebutuhan sosial, orang-orang pribumi telah mengingatkan secara terus menerus kepada pekerja nonpribumi yang mengabaikan dimensi spiritual interaksi manusia dan dimensi spiritual masyarakat yang dipandang penting oleh orang-orang pribumi. Pengembangan masyarakat dalam satu dimensi ini akan gagal karena tidak didasari pendekatan holistik pada perspektif ekologis.<sup>22</sup>

Pengembangan masyarakat memiliki enam dimensi yang tidak selalu berbeda dan kesemuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam bentuk-bentuk yang kompleks, yaitu:

1. Pengembangan sosial.
2. Pengembangan ekonomi.
3. Pengembangan politik.
4. Pengembangan budaya.
5. Pengembangan lingkungan.
6. Pengembangan personal/spiritual.

Dalam situasi tertentu tidak semua dimensi ini akan menjadi prioritas. Masyarakat manapun akan mengembangkan keenam dimensi tersebut untuk level-level yang berbeda, misal dalam skripsi ini penulis mengambil pengembangan masyarakat berbasis ekonomi yang mana dalam pengembangan ekonomi memiliki dua bentuk kategori *pertama*, pendekatan yang lebih konservatif berupaya

---

<sup>22</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunnity Development*,. hlm 409-410

mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. *Kedua*, pendekatan yang lebih radikal yakni berupaya mengembangkan ekonomi berbasis masyarakat alternatif.<sup>23</sup>

Pendekatan ekonomi masyarakat yang konservatif, terdapat tiga poin dalam menggali potensi yaitu:

1. Menarik industri, pendekatan ini lebih konservatif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat tersebut dapat lebih berpartisipasi dalam ekonomi *mainstream* dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan yang bagus untuk berinvestasi.
2. Memulai industri lokal, terdapat potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada di masyarakat lokal.
3. Pariwisata, mempromosikan pariwisata dapat menjadi alternatif yang menarik. Pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri yang bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja. Pariwisata mungkin menjadi pilihan yang menarik, tetapi strategi tersebut dirasakan oleh masyarakat perlu dilakukan sangat hati-hati karena dari perpektif masyarakat, pariwisata juga

---

<sup>23</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunnity Development*,. hlm 424

dapat menimbulkan *problem*. Pariwisata tidak dapat menjamin masa depan ekonomi seperti yang mungkin diharapkan, karena sektor ini tetap harus mendapatkan dukungan yang selaras baik dari pemerintah maupun masyarakat yang ada di lingkup pariwisata tersebut dalam mengembangkan suatu destinasi untuk memikat para wisatawan.

Sedangkan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang radikal, terdapat 3 poin:

1. Koperasi, merupakan satu cara yang dapat dicapai dan terbukti efektif diberbagai lokasi, koperasi juga memiliki potensi untuk memperkuat bukan memperlemah solidaritas masyarakat, dan pengalaman dari banyak koperasi mendukung.
2. Bank Masyarakat dan *Creadit Unions*, bank nasional atau internasional yang besar merupakan bagian penting dari sistem ekonomi global karena basis masyarakatnya dipertahankan dan bank ini tidak dapat berkembang dan bergabung dengan ekonomi nasional, tetapi juga sebagai fitur sentral dari ekonomi lokal.
3. LETS, digunakan untuk skema dalam menciptakan mata uang alternatif berbasis masyarakat. Nama LETS sendiri memiliki banyak kepanjangan seperti '*local employment and trading scheme*', '*local energy transfer scheme*', '*local exchange and trading system*', dan lain-lain dibeberapa wilayah khususnya di Aotearoa. Dalam pendekatan LETS berupaya memformalkan ekonomi transaksi

lokal dengan menciptakan mata uang masyarakat, dan juga merupakan pengembangan yang sangat signifikan dan memberikan basis ekonomi alternatif berbasis masyarakat karena eksplorasi yang sangat berharga oleh pekerja masyarakat atau kelompok masyarakat yang tertarik dengan pengembangan ekonomi alternatif.<sup>24</sup>

Pada penjabaran mengenai pengembangan masyarakat diatas, yang mendekati dalam penelitian ini yaitu pengembangan masyarakat berbasis ekonomi konvensional. Pengembangan Balkondes sendiri tidak hanya berfokus pada sektor pariwisata tetapi juga mengembangkan potensi sumber daya lokal untuk memulai industri lokal bagi masyarakat Desa Wringinputih.

#### **4. Teori New Institutional Economics**

Aliran ekonomi kelembagaan muncul karena kekecewaan terhadap aliran ilmu ekonomi sebelumnya yang tidak mampu mengatasi krisis<sup>25</sup> ekonomi khususnya di Negara berkembang. Dalam buku *the death of economics* yang ditulis oleh Omerod mengatakan aliran Neoklasik banyak memberikan pandangan yang menyengsarakan masyarakat di berbagai Negara karena bagaimanapun Negara berkembang belum memiliki dukungan kelembagaan yang kuat sehingga campur tangan Negara dalam kebijakan fiskal dan moneterinya tetap diperlukan agar perekonomian suatu Negara dapat berkembang dengan kesejahteraan yang relatif merata.

---

<sup>24</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunnity Development*,. Hlm 429-434

<sup>25</sup>Nyoman Utari Viprianti, "*Teori dan Aplikasi Ekonomi Kelembagaan bagi Perencana Pembangunan*", (Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati , 2018) Hlm 40-41

Pada pemahaman ekonomi klasik sudah berkembang dengan dasar analisis kuantitatif yang sulit untuk diperdebatkan. Sebaliknya dari ekonomi kelembagaan bertitik tolak dari ilmu sosial maka pendekatan ilmu kelembagaan relatif kurang kuat dalam analisis kuantitatif. Menurut Williamson istilah *New Institutional Economics* (NIE) digunakan untuk memisahkan *Old Institutional Economics* (OIE) yang dipelopori oleh Commons dan Veblen. Mazhab OIE bergargumentasi bahwa kelembagaan merupakan faktor kunci dalam menjelaskan dan mempengaruhi perilaku ekonomi, namun dengan sedikit analisis dan tanpa kerangka teoritis yang mumpuni. Pendekatan ini murni beroperasi diluar pendekatan ekonomi neoklasik dan tanpa menggunakan teori kuantitatif, dari pendekatan kuantitatif tersebut biasanya suatu generalisasi diambil atau pilihan-pilihan kebijakan yang tepat dapat dibuat.<sup>26</sup>

Literatur NIE mengemukakan kegagalan kelembagaan yang menjadi penyebab terjadinya keterbelakangan di banyak Negara. Kegagalan kelembagaan tersebut merujuk kepada struktur kontrak dan hukum, serta regulasi dari pihak ketiga yang lemah, padahal semua itu harus diperkuat untuk dapat menjalankan transaksi pasar. NIE mencoba memperkenalkan pentingnya peran dari kelembagaan, namun tetap berargumentasi bahwa pendekatan ini bisa dipakai dengan menggunakan kerangka ekonomi neoklasik. Dengan kata lain diluar dari asumsi neoklasik yang tidak reastik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Nyoman Utari Viprianti, "Teori dan Aplikasi Ekonomi Kelembagaan bagi Perencana Pembangunan", Hlm 44

<sup>27</sup>*Ibid.*, Hlm 45

Karakteristik dari para ahli NIE selalu menjelaskan pentingnya kelembagaan, seperti perusahaan atau Negara sebagai model referensi bagi perilaku individu yang rasional dan untuk mencegah kemungkinan yang tidak diinginkan dalam interaksi manusia. NIE beroperasi pada dua level, yakni dalam deskripsi Williamson mengenai lingkungan kelembagaan pada level makro yaitu sebagai seperangkat struktur aturan politik, sosial dan legal yang memapankan kegiatan produksi, pertukaran, dan distribusi. Sedangkan dalam kesepakatan kelembagaan pada level mikro berkaitan dengan masalah tata kelola kelembagaan. Kesepakatan kelembagaan merujuk kepada cara untuk mengelola transaksi, baik melalui pasar maupun model kontrak hierarki. Jadi, fokusnya lebih kepada transaksi individu dan pertanyaan berkaitan dengan bentuk organisasi dianalisis pula.<sup>28</sup>

Jika dilihat dari konteks penelitian ini, Balkondes dapat dikatakan sebagai lembaga yang dibentuk dari kesadaran masyarakat akan potensi yang ada di wilayah mereka untuk memenuhi kebutuhan baik ekonomi, sosial, dan budaya berdasarkan hal tersebut Balkondes memiliki fungsi mensejahterakan masyarakat sekitar dan PT. Pertamina atau CSR turut andil dalam kelembagaan tersebut selaku perusahaan yang memberikan bantuannya.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, Hlm 48-49

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>29</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini kualitatif deskriptif yakni untuk berusaha mengupas suatu fenomena masalah kemudian menganalisa informasi data yang dikumpulkan. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>30</sup> Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang menggambarkan dinamika dari faktor-faktor hidup dan matinya Balkondes dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan Balkondes.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di di Desa Bojong, Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yakni pada bulan November sampai Desember 2019.

### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Meotodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm 11

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat membantu dalam mendapatkan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>31</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Balkondes Wringinputih, yaitu Pasa, usia 49 tahun selaku supervisor kepengurusan terdahulu dan Najib, usia 32 tahun selaku supervisor kepengurusan baru.
- 2) Kepala Dusun Wringinputih, yaitu Agus usia 43 tahun.

Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan subjek *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>32</sup> Pertimbangan tersebut adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Kriteria Subjek Masyarakat Padukuhan Wringinputih terdiri atas :

- a) Masyarakat yang merupakan anggota aktif pengelola dan juga pengurus inti dari Balkondes Wringinputih yaitu Mas Najib.
- b) Masyarakat yang sudah bekerjasama sejak awal beroperasinya Balkondes Wringinputih, yang berprofesi sebagai pedagang, yaitu Ibu Aisha.

---

<sup>31</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 84

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 219

## **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan dalam penelitian dan menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>33</sup> Objek dalam penelitian ini adalah Dinamika Keberdayaan Masyarakat yang turut andil dalam pengembangan Balkondes Wringinputih.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera lainnya.<sup>34</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi ini bertujuan untuk menghimpun data baik yang didengar ataupun diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan atau peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yakni suatu prosedur yang dengannya peneliti hanya mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinhika Cipta, 1992), hlm. 91.

<sup>34</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

<sup>35</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2009), hlm 289.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh peristiwa yang ada di lingkungan wilayah Balkondes Wringinputih dan segala aktifitasnya. Seperti saat peneliti berada di lapangan, beberapa dari pengelola sedang melakukan kegiatan pemberdayaan seperti melakukan musyawarah dan membenahi beberapa fasilitas seperti spot *ambience-ambience* agar lebih rapi. Tidak lupa peneliti juga melakukan pencatatan agar memperoleh data yang valid.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara bisa disebut juga metode *interview*. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guide* wawancara.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara membawa pedoman wawancara secara garis besar permasalahan yang di tanyakan.<sup>37</sup> Selain itu peneliti membawa alat alat pendukung untuk merekam audio agar proses wawancara lancar.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen-dokumen itu bisa berbentuk surat, catatan harian, kenang-

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 234.

kenangan, laporan, dan sebagainya.<sup>38</sup> Metode dokumentasi ini untuk memperkuat data hasil penelitian, yang sebelumnya memperoleh data dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai, gambaran umum letak geografis, jumlah penduduk dusun winginputih, profil Balkondes Wringinputih, struktur organisasi, serta program kerjanya.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>39</sup> Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis, yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2006), hlm. 136.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

<sup>40</sup> Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

## **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>41</sup>

## **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan data verifikasi merupakan langkah ketika dalam analisis data. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>42</sup>

## **7. Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>43</sup> Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi data sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil dari observasi dengan data hasil dari wawancara.

Peneliti membandingkan hasil observasi mengenai pelaksanaan program memproduksi dan publikasi informasi.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, hlm. 339.

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

- b. Membandingkan data hasil dari wawancara antara satu sumber dengan sumber lainnya. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara pengelola satu dengan pengelola lainnya dijadikan sumber informan dan juga dengan kepala dukuh Wringinputih.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara Pengelola Balkondes dengan dokumentasi. Kaitannya dengan syarat-syarat kegiatan Balkondes, sistem bagi hasil, sejarah Balkonde pelaksanaan ekonomi kerakyatan, Jumlah penduduk dusun Wringinputih, Jenis Pekerjaan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi empat bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun penyusunan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : Berisi tentang pedahuluan penulis menyajikan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Berisi tentang deskripsi wilayah, sejarah, visi dan misi, kegiatan Balkondes, Profil Desa Bojon dusun Wringinputih, sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan.

**BAB III** : Berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dinamika Keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Wringinputih.

**BAB IV** : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang diperlukan, dan lampiran dokumen untuk mendukung penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Keberdayaan muncul dari hasil pemberdayaan yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada agar menjadi berdaya bagi kehidupan mereka. Indikator keberdayaan tersebut merupakan suatu syarat dari hasil pemberdayaan yang harus dicapai oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada agar menjadi berdaya.

1. Keberdayaan di Balkondes Wringinputih memiliki 3 periode yakni periode awal di tahun 2016-2018, periode tidak beroperasi di bulan November-Desember 2018 dan periode beroperasi kembali di tahun 2019. Pada setiap periode Balkondes Wringinputih banyak mengalami tingkatan keberdaayaan sesuai dengan indikator dari Edi Suharto seperti awal beroperasinya Balkondes Wringinputih memiliki tingkat keberdayaan yang cukup bagus karena masyarakat masih mau berkontribusi dalam perkembangan awal Balkondes. Sedangkan pada masa periode tidak beroperasi tingkat keberdayaannya kurang, karena tidak ada pergerakan sama sekali dan ketika kepengurusan kosong semua kegiatan yang ada di Balkondes tidak berjalan. Dan pada periode beropersi kembali tingkat keberdayaannya cukup bagus,

karena sudah memiliki kepengurusan yang baru dan menjalin kerjasama dengan CBT untuk perkembangan Balkondes Wringinputih lebih lanjut dengan terstruktur system kepengurusan dan pembukuan.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi beroperasi dan tidak beroperasinya Balkondes Wringinputih dapat dikategorikan dalam faktor eksternal dan internal. Balkondes tidak beroperasi karena faktor internal berupa a) keterbatasan SDM dikarenakan kesibukan pengurus, sehingga mengakibatkan adanya double job bagi pegawai yang bertahan, b) kurang bersinerginya antara desa, masyarakat dan pengurus Balkondes, ketiga pihak tersebut belum bisa kompak dalam menjalankan Balkondes. d) management marketing yang belum efektif, kepengurusan saat ini masih berfokus pada renovasi fasilitas yang sempat rusak jadi untuk pengelolaan management masih belum dilakukan. e) Kurangnya pendampingan dan kontrol lebih lanjut dari PT. Pertamina, belum ada tindak lanjut untuk evaluasi dan pendampingan dari Pertamina para pengurus merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain.

Sedangkan beroperasinya Balkondes Wringinputih dikarenakan a) jalinan kerjasama dengan CBT Management Nusantara, dalam peningkatan pengelolaan SDM (Sumberdaya Manusia) dan laporan yang lebih terstruktur, b) Adanya inisiatif beberapa warga untuk mengoperasikan kembali Balkondes, Beberapa warga berinisiatif mengoperasikan Balkondes kembali

karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap pihak Pertamina yang sudah memberikan kesempatan Desa Wringinputih untuk mengelola Balkondes.

## **B. Saran**

### **1. Kepada pihak Desa dan Warga Wringinputih**

Pihak Desa dan Warga Wringinputih diharapkan lebih memanfaatkan peluang untuk berkreasi sekaligus berkontribusi di Balkondes Wringinputih untuk berkembang bersama dan juga saling mensupport kegiatan Balkondes secara berkelanjutan.

### **2. Pengurus Balkondes Wringinputih**

Terus melakukan sosialisasi mengenai Balkondes Wringinputih kepada warga masyarakatnya agar dapat sejalan dengan tujuan didirikannya Balkondes dan selalu berinovasi dalam mengembangkan Balkondes Wringinputih baik dari kegiatannya maupun pelatihannya.

### **3. CSR Pertamina**

CSR Pertamina sebagai pendamping dari pihak PT. Pertamina dapat membantu keberlanjutan pengembangan terkait Balkondes Wringinputih dan juga turut serta mensosialisasikan kembali visi dan misi Balkondes baik kepada pengurus, desa maupun masyarakatnya agar dapat terciptanya perkembangan yang saling bersinergi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinhika Cipta.
- Black, A James dan Champion, Dion J. 2009. *Metode Dan Masalah Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Comunnity Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Setiadi, Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosial Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalaham Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Milles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.13. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.

Viprianti, Nyoman Utari. 2018. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Kelembagaan bagi Perencana Pembangunan*. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Mahasarakswati.

Skripsi:

Andrian, Yoga. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Community Based Tourism binaan BUMN tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang*. Thesis. Yogyakarta: Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Farhan, Adhitya. 2018. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan.

Hapsari, Dian Octavia. 2018. *Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam Mengembangkan Pariwisata di Kawasan Candi Borobudur*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Kaulika, Nadia. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Ilmu Pembangunan dan Kesejahteraan (Sosiatri) Universitas Gadjah Mada.

Khairunnisa, Afifah. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun 2017-2018*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Marlinda, Mila. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Sukorame oleh Koperasi Notowono dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songgo Langit Dlingo, Bantul*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Riswantoro. 2014. *Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di dusun Giriloyo, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri,*

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Jurnal:

Firmansyah, Hari. 2012. *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, Jurnal Agribisnis Pertanian, Vol 2: 2.

Website:

Badan Pusat Statistik (BPS), "Jumlah Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2017", <https://magelangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/11/14/195/jumlah-pengunjung-candi-borobudur.html> diakses tanggal 22 agustus 2019

Brian, Rio. *Pengertian CSR Menurut Para Ahli, Manfaat dan Fungsi CSR Serta Contohnya*, <https://www.maxmanroe.com/pengertian-csr.html> diakses tanggal 01 juli 2019

*Deskripsi Balkondes Wringinputih*, <http://balkondesborobudur.com/desa-wisata/desa-wringinputih/> diakses tanggal 29 september 2019

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Perundang-Undangan Media Publikasi Peraturan Perundang undangan dan Informasi Hukum, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-perdata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html> diakses tanggal 19 Juni 2019.

*Komitmen Perseroan Terbatas terhadap Tanggung Jawab Sosial*, [www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan](http://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan) diakses tanggal 01 Juli 2019

*Profil Tentang Balkondes Borobudur*, <http://balkondesborobudur.com/tentang-kami/> diakses tanggal 22 agustus 2019